

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah R, Singh G, Amin Z, Uyainah A (2015). Peran intervensi bedah dalam tatalaksana tuberkulosis paru resisten obat. *Ina J CHEST Crit and Emerg Med*, 2 (3): 130-3.
- Afriliyantina NI, Uyainah A, Yunihastuti E, Karuniawati A, Famende CM (2015). Kemampuan diagnostik pemeriksaan Xpert MTB/RIF dengan acuan kultur media cair pada pasien HIV. *Ina J CHEST Crit and Emerg Med*, 2 (3): 118-23.
- Amin Z, Bahar A (2009). Tuberkulosis paru. Dalam: Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S (eds). *Buku ajar ilmu penyakit dalam jilid III*. Edisi ke 5. Jakarta: Internapublishing, pp: 2230-9.
- Boy E (2015). Efektivitas pelatihan kader kesehatan dalam penanganan tuberkulosis di wilayah binaan. *JKPI*, 4 (2): 83-9.
- Bantuan V (2014). Gambaran basil tahan asam (BTA) positif pada penderita diagnosa klinis tuberkulosis paru di Rumah Sakit Islam Sitti Maryam Manado periode Januari 2014 s/d Juni 2014. *eBM*, 2 (2): 593-6.
- Crevel RV, Karyadi E, Netea MG, Verhoef H, Nelwan RH, West CE, Meer JW (2002). Decreased plasma leptin concentrations in tuberculosis patients are associated with wasting and inflammation. *JCEM*, 87 (2): 758-63.
- Crofton J, Horne N, Miller F (2002). Tuberkulosis klinis (clinical tuberculosis). Alih bahasa: Harun M, Sutiono E, Citraningtyas T, Cho P, Noviani ED, Abidin AN. Edisi ke 2. Jakarta: Widya Medika, pp: 93-110.
- Dinkes Sumbar (2013). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2012*, pp: 38-45.
- Dinkes Sumbar (2015). *Laporan tahunan bidang PP dan Bencana 2014*.
- Djojodibroto D (2009). *Respirologi (respiratory medicine)*. Jakarta: EGC, pp: 151-68.
- Hartini T, Sarumpaet SM, Rasmaliah (2014). Karakteristik penderita tuberkulosis paru BTA positif dan hasil pengobatannya di Poli Paru RSUD Deli Serdang tahun 2011-2012. *Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*, 1 (2): 1-9.
- Hasan H (2010). Tuberkulosis paru. Dalam: Wibisono MJ, Winariani, Hariadi S (eds). *Buku ajar ilmu penyakit paru*. Surabaya: Departemen Ilmu Penyakit Paru FK Unair – RSUD Dr. Soetomo, pp: 9-26.

- Hermansyah B (2010). Karakteristik penderita TBC paru dengan BTA positif di RS Paru Jember. *Saintifika*, 11 (1): 87-99.
- Istiantoro YH, Setiabudy R (2007). Tuberkulostatik dan leprostatik. Dalam: Gunawan SG, Nafrialdi RS, Elysabeth (eds). *Farmakologi dan terapi*. Edisi ke 5. Jakarta: Gaya Baru, pp: 613-37.
- Jannah D, Rahmawati I, Rujito L (2009). Sensitivitas dan spesifisitas pemeriksaan imunokromatografi tuberkulosis dibandingkan dengan kultur Lowenstein Jensen. *Sains Medika*, 1 (2): 106-14.
- Kemenkes RI (2011). *Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kemenkes RI (2014). *Pedoman nasional pengendalian tuberkulosis*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Kemenkes RI (2015a). *Data dan informasi tahun 2014 (profil kesehatan Indonesia)*.
- Kemenkes RI (2015b). *Profil pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan*. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Laily DW, Rombot DV, Lampus BS (2015). Karakteristik pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Tuminting Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*, 3 (1): 1-5.
- Malueka RG (ed) (2007). *Radiologi diagnostik*. Yogyakarta: Pustaka Cendekia Press, pp: 51-4.
- Mandal BK, Wilkins EGL, Dunbar EM, Mayon-white RT (2008). *Lecture notes penyakit infeksi*. Alih bahasa: Surapsari J. Edisi ke 6. Jakarta: Erlangga, pp: 220-8.
- Panjaitan F (2012). *Karakteristik penderita tuberkulosis paru dewasa rawat inap di Rumah Sakit Umum Dr. Soedarso Pontianak periode September – November 2010*. Pontianak: Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan Universitas Tanjungpura. Skripsi.
- Puspitasari P, Wongkar MCP, Surachmanto E (2014). Profil pasien tuberkulosis paru di Poliklinik Paru RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *E-Clinic*, 2 (1): 1-9.
- PDPI (2006). *Tuberkulosis: Pedoman diagnosis dan penatalaksanaan di Indonesia*.
- PDPI (2011). *Tuberkulosis: Pedoman diagnosis dan penatalaksanaan di Indonesia*.

- Price SA, Standridge MP (2005). Tuberkulosis paru. Dalam: Hartanto N, Susi N, Wulansari P, Mahanani DA (eds). Alih Bahasa: Pendit BU, Hartatnto H, Wulansari P, Mahnani DA. Patofisiologi: Konsep klinis proses-proses penyakit. Price SA, Wilson LM (eds). Pathophysiology: Clinical concepts of disease processes. Edisi ke 6 volume 2. Jakarta: EGC, pp: 852-62.
- Rasad S (2005). Tuberkulosis paru. Dalam: Ekayuda I (ed). Radiologi diagnostik. Edisi ke 2. Jakarta: Balai Penerbit FKUI, pp: 131-44.
- RSP (2016). Laporan tahunan tahun 2015.
- Saputra R (2007). Profil penderita tuberkulosis paru BTA positif yang berobat di BP4 Lubuk Alung periode 1 Januari 2006 – 31 Desember 2006. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Skripsi.
- Sastroasmoro S, Sofyan I (ed) (2002). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Jakarta: Sagung Seto.
- Sitepu MY (2009). Karakteristik penderita TB paru relapse yang berobat di Balai Pengobatan Penyakit Paru-paru (BP4) Medan tahun 2000-2007. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Skripsi.
- Susilayanti EY (2014). Profil penderita penyakit tuberkulosis paru BTA positif yang ditemukan di BP4 Lubuk Alung periode Januari 2012 – Desember 2012. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Skripsi.
- Sjamsuhidajat R, Jong WD (eds) (2004). Buku ajar ilmu bedah. Edisi ke 2. Jakarta: EGC, pp: 25-30.
- Versitaria HU, Kusnoputranto H (2011). Tuberkulosis paru di Palembang Sumatera Selatan. Kesmas, 5 (5): 234-40.
- Wijaya AA (2012). Merokok dan tuberkulosis. Jurnal Tuberkulosis Indonesia, 8: 18-23.
- Wijaya I (2015). Tuberkulosis paru pada penderita diabetes melitus. CDK, 42 (6): 412-7.
- WHO (2014). Global tuberculosis report 2014. apps.who.int/iris/bitstream/10665/137094/1/9789241564809_eng.pdf – Diakses Juni 2015.
- WHO (2015). Global tuberculosis report 2015. apps.who.int/iris/bitstream/10665/191102/1/9789241565059_eng.pdf?ua=1 – Diakses Maret 2016.
- WHO (2016). Pursue high-quality DOTS expansion and enhancement. <http://www.who.int/tb/dots/en/> - Diakses April 2016.